



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 07 September 2016

Halaman: 4

WASPADAI ANTHRAX PADA HEWAN KURBAN

Ditemukan Penyakit Mata Merah Sampai Diare

YOGYA (MERAPI) - Menjelang hari raya Idul Adha, pemeriksaan hewan kurban di sejumlah pasar tiban di Kota Yogyakarta diintensifkan. Pemeriksaan itu untuk memastikan hewan kurban layak disembelih. Hewan kurban yang sehat dan memenuhi syarat, diberi label layak hewan kurban.

Salah satu pasar tiban hewan kurban yang diperiksa petugas Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkopertan) Kota Yogyakarta ada di Kelurahan Prenggan, Kotagede. Puluhan domba dan kambing diperiksa pada bagian mulut, gigi sampai lubang anus. Satu kambing ditemukan berkulit di sekitar mulutnya.

"Selama pemeriksaan penyakit yang ditemukan rata-rata mata merah, kulit dan diare. Itu tidak termasuk penyakit yang membahayakan, sehingga hewan tetap bisa dipotong. Tapi kami sarankan hewan itu dipisahkan dari hewan lain," kata Medik Veteriner Disperindagkopertan Kota Yogyakarta, drh Supriyanto, di sela pemeriksaan hewan kurban di Prenggan, Selasa (6/9).

Dia menjelaskan selama dua hari pemeriksaan di pasar tiban tidak ditemukan penyakit anthrax pada sapi. Meski demikian hal itu menjadi fokus kewaspadaan dalam pemeriksaan hewan kurban. Dia menyampaikan sapi yang terkena anthrax tidak boleh dipotong untuk hewan kurban.

"Tahun ini juga ada rekomendasi, hewan ternak yang dipelihara di tempat pembuangan sampah tidak diberikan sertifikasi layak hewan kurban karena sudah kena cemaran sampah," tambahnya.

Sementara untuk cacing hati pada hewan kurban baru dapat diketahui setelah disembelih.

Dia menuturkan, pada tahun lalu jika ada temuan cacing hati bagian yang terkena yang diafkir dan dimusnahkan. Tapi tahun ini, hati yang kena cacing hati semua bagian harus dimusnahkan. Hal itu untuk mengantisipasi persebaran bakteri cacing hati.

"Pedagang yang sudah mendapatkan label sertifikasi harus memberi kabar ke petugas jika ada tambahan hewan yang ditabungkan. Itu agar bisa dicek kondisi kesehatannya," paparnya.

Ada 24 petugas yang diterjunkan memeriksa kesehatan hewan kurban di pasar tiban yang tersebar di Kota Yogyakarta. Dia menyampaikan, pasar tiban hewan kurban paling banyak ada wilayah Kecamatan Kotagede dan Umbulharjo. Untuk wilayah Kotagede sudah ada 770 domba dan kambing serta 50 sapi yang telah diperiksa petugas.

Pihaknya juga mensosialisasikan kelayakan kandang untuk berjualan. Menurutnya hewan kurban yang dijual di tepi jalan raya bisa membuat hewan stres karena asap dan kondisi lalu lintas kendaraan. Kondisi itu akan mempengaruhi nafsu makan hewan serta risiko penyakit tinggi, sehingga pedagang juga akan rugi. Dia mengimbau warga untuk membeli hewan kurban di penjualan yang telah mendapatkan sertifikasi pemeriksaan dan label layak hewan kurban.

Sementara itu pedagang hewan kurban di Prenggan, Yogyakarta, Kepala

Tindak Lanjut	
☐	Untuk Ditanggapi
☐	Untuk Diketahui
☐	Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005